

Peran Marhabanan Terhadap Solidaritas Ekonomi Masyarakat Perum Taman Pelangi Kab. Cirebon

Heru Kurniawan^{1*}, Dewi Pranitamotik²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon,

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

herukurniawan@staialbahjah.ac.id¹, dewipranitamotik@bungabangsacirebon.ac.id²

Abstract

The characteristics of residents in housing tend to be individualism where they view all activities as being carried out by their own abilities without seeing social social as part of life. The purpose of this service is to apply marhabanan activities in fostering the solidarity attitude of the housing community, which is generally individualistic. which is generally Individualism, this service was carried out at Perum Pelangi, Cirebon Regency for 1 month and 12 days. The results of this service-based research show that individualism can be minimised through marhabanan activities by cooperating with each resident continuously. marhabanan activities that have been running lead to good social solidarity, this can be seen from the mutual activity. social solidarity, this can be seen from mutual cooperation in various programmes related to religion and the environment. programmes related to religion and the neighbourhood, and economic solidarity can be seen from the increasing number of users of services and products. economic solidarity can be seen from the increasing number of users of the services and products of the surrounding community housing.

Article History

Received: 05 June 2024
Reviewed: 18 June 2024
Published: 1 July 2024

Key Words

Marhabanan, Solidarity,
Economic

Abstrak

Karakteristik warga di Perumahan cenderung bersifat individualisme dimana mereka memandang segala aktivitas dilakukan atas kemampuan pribadi tanpa memandang sosial sebagai bagian dari kehidupan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengaplikasikan kegiatan marhabanan dalam menumbuhkan sikap solidaritas masyarakat Perumahan yang pada umumnya bersifat Individualisme, pengabdian ini dilakukan di Perum Taman Pelangi Kab. Cirebon selama 1 bulan 12 hari. Hasil penelitian yang berbasis pengabdian ini menunjukkan bahwa sifat individualisme dapat diminimalisir melalui kegiatan marhabanan dengan menggandeng setiap warga secara terus menerus, kegiatan marhabanan yang telah berjalan menimbulkan solidaritas sosial yang baik, hal ini terlihat dari gotong royong dalam berbagai program yang berkaitan dengan keagamaan maupun lingkungan sekitar, dan solidaritas ekonomi terlihat dari semakin banyaknya pengguna jasa dan produk Masyarakat sekitar Perumahan.

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Juni 2024
Direview: 22 Juni 2024
Disetujui: 1 Juli 2024

Kata Kunci

Marhabanan, solidaritas,
ekonomi

How to Cite: Kurniawan, H., & Pranitamotik, D. (2024). Peran Marhabanan Terhadap Solidaritas Ekonomi Masyarakat Perum Taman Pelangi Kab. Cirebon. ABJIS: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service, 1(2), 51-58. <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i2.148>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i2.148>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Warga Perumahan Taman Pelangi merupakan masyarakat yang heterogen dimana tidak semua masyarakat saling mengenal satu sama lain, hal ini dikarenakan karakteristik daerah asal yang berbeda-beda sehingga membuat kehidupan masyarakat cenderung Egoisentris hal ini pula dikarenakan hampir 80% lebih penduduknya adalah pendatang dari berbagai daerah khususnya di pulau Jawa (Tabroni & Purnamasari, 2022). Egoisentris merupakan sebuah karakter yang memusatkan kepada diri sendiri sehingga lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain disekitar, serta merujuk pada pembenaran sebuah keyakinan yang diyakini oleh individu itu sendiri (Simangunsong, 2016). Selain perbedaan daerah asal, Pendidikan serta emosional setiap orang yang berbeda-beda yang terkadang menimbulkan prespektif anggapan yang berbeda pula terhadap sebuah pendapat ataupun cara pandang terhadap suatu permasalahan selalu menimbulkan masalah diantara warga Taman Pelangi (Nurrita & Wulandari, 2022).

Seluruh keragaman identitas, ras dan suku tersebut menjadi masalah pertama yang sangat mempengaruhi terhadap solidaritas warga Taman Pelangi yang menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Alfaqi, 2016). Masalah kedua yang mempengaruhi solidaritas masyarakat adalah keadaan ekonomi masyarakat Taman Pelangi. Hampir seluruh warga Perum Taman Pelangi adalah ekonomi kelas menengah kebawah yang dalam aktivitasnya banyak dilakukan diluar lingkungan sehingga interaksi antar wargapun kurang, masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah tentunya harus bekerja lebih giat dari biasanya sehingga mengenyampingkan hal-hal yang menyangkut lingkungan sekitar, tentunya hal ini menjadi masalah bersama dalam membangun solidaritas bukan hanya dalam sosial namun juga tentang ekonomi.

Nilai solidaritas sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat karena hal ini akan memberikan pengaruh positif baik secara individu maupun kelompok, dengan solidaritas, masyarakat akan saling bahu membahu dan bergotong royong untuk kemaslahatan bersama (Rolitia, et al., 2016). Solidaritas dan kebersamaan masyarakat akan terwujud jika setiap orang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya terutama bagi yang sudah berkeluarga, pengaruh kondisi ekonomi lebih dominan bila dibandingkan dengan kondisi sosial keluarga dalam hal mempengaruhi motivasi untuk bersosial dengan masyarakat (Wijianto & Ulfa, 2016).

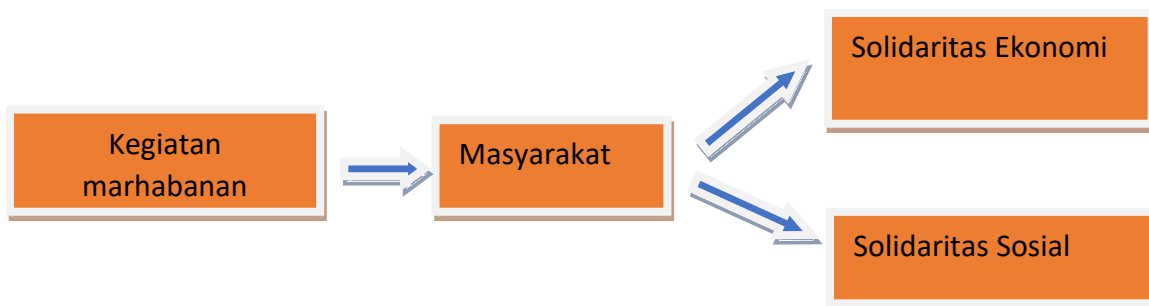
Perumahan Taman Pelangi memiliki acara rutin yakni Marhabanan, marhabanan merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh DKM dan Ibu-ibu pengajian dengan waktu pelaksanaan tiga kali dalam satu minggu, kegiatan ini dilaksanakan setelah solat isya berjamaah hingga pukul 22.00 dengan melibatkan pemuda dan para warga Taman Pelangi. Setelah marhabanan selesai para peserta makan bersama seadanya, adapun untuk konsumsi yang disediakan diberikan oleh warga dengan sukarela berdasarkan jadwal yang telah ditawarkan oleh DKM. Kegiatan ini selain dilakukan di mushola sering juga dilakukan di rumah warga secara bergiliran.

Dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian terhadap kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh DKM dan ibu-ibu pengajian terhadap solidaritas ekonomi masyarakat Taman Pelangi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah kegiatan marhabanan yang dilakukan oleh warga Taman Pelangi dapat membantu ekonomi masyarakat dengan cara mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antara warga melalui kegiatan marhabanan.

Metode Pengabdian

Jenis pengabdian yang peneliti lakukan adalah penataan terhadap struktur kehidupan masyarakat yang bertempat di Perumahan Taman Pelangi Ds. Kejuden Kec. Depok Kab. Cirebon. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Agustus Hingga 29 September 2023 dengan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tertulis serta observasi langsung dimasyarakat.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dimana peneliti terlibat langsung dengan berbagai pihak yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu peneliti juga melibatkan masyarakat yang menjadi objek penelitian agar ikut berpartisipasi dalam penyelesaian masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi (Affandi, 2020).



Gambar 1. Kerangka berfikir

Kegiatan Marhabanan yang dilakukan di Perumahan Taman Pelangi awalnya dilakukan oleh ibu-ibu namun kini peneliti mencoba mengaktifkan para bapak-bapak untuk ikut dalam kegiatan marhabanan, kegiatan ini menyasar para bapak-bapak dan pemuda baik itu pekerja maupun non pekerja. Untuk itu kegiatan marhabanan bapak-bapak dilaksanakan setiap Minggu malam senin dan kegiatan marhabanan untuk ibu-ibu dilaksanakan pada malam jumat. Dari jumlah masyarakat yang mengikuti marhabanan, bagaimanakah pengaruhnya terhadap solidaritas sosial secara keseluruhan dan apakah berdampak pula terhadap solidaritas ekonomi masyarakat di Perum Taman Pelangi.

Hasil Pengabdian Dan Pembahasan

Marhabanan dan solidaritas Sosial

Marhabanan berasal dari bahasa arab (مرحب) yang berarti selamat datang atau salam hormat yang ditunjukkan kepada seseorang yang dianggap sebagai panutan, salam hormat yang disampaikan diiringi dengan suara beralun-alun, marhabanan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berisi tentang berjanji, dimana berjanji adalah sebuah seni melantunkan suara dengan indah dalam hal menyampaikan kisah-kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Marhabanan dijadikan sebagai media dakwah oleh para kiai dan ulama ditataran tanah sunda dan jawa, dakwah dalam menyebarkan kisah Nabi Muhammad sebagai sauri tauladan yang patut di tiru oleh seluruh kalangan. (Tibek, Samak & rezaleigh, 2014).

Tradisi marhabanan yang dilakukan dimasyarakat khususnya faham *ahlu sunah wal jama'ah* dapat memberikan rasa solidaritas sosial, hal ini terlihat dari kebersamaan ibu-ibu

Perum Taman Pelangi yang senantiasa bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama serta ikut dalam membantu kegiatan posyandu kompleks dan kegiatan lainnya.



Gambar 2. Kegiatan marhabanan Bapak-Bapak



Gambar 3. Kegiatan Marhabanan Ibu-ibu

Solidaritas sosial, kegiatan marhabanan ini terlihat dari gotong royong warga Taman Pelangi dalam mensukseskan berbagai kegiatan di Perumahan sebagaimana pada gambar 2 dan 3. Konsumsi pada kegiatan merupakan sumbangsih dari warga tanpa adanya anjuran untuk berderma baik dari pihak DKM maupun ke-RTan.



Gambar 4. Acara Makan Bersama Setelah kegiatan Kerjabakti

Kegiatan latihan hadroh anak-anak Perum Taman Pelangi pada gambar 3 sebagai bentuk solidaritas dan kebersamaan yang diterapkan sedari kecil, di Perumahan Taman Pelangi kegiatan hadroh anak-anak selalu di libatkan dalam berbagai acara baik marhabanan maupun lainnya. Hal ini merupakan inisiatif dari warga yang rutin menyelenggarakan kegiatan di mushola sehingga melibatkan anak-anak merupakan pembentukan karakter cinta mesjid.



Gambar 5. Kegiatan Latihan anak-anak sebelum Marhabanan



Gambar 6. Kegiatan Pengajian anak-anak

Kegiatan pengajian anak-anak di Perum Taman Pelangi melibatkan warga dan anggota marhabanan untuk ikut serta sebagai pendidik. Aktifnya kegiatan marhaban di mushola Darussalam disertai dengan kepercayaan warga untuk menitipkan anak-anaknya mengaji di Mushola, hal ini semakin menguatkan solidaritas warga untuk ikut serta saling membantu dan bergotong royong mensukseskan semua program yang telah ditetapkan.

Marhabanan merupakan investasi kegiatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan sosial. Investasi yang tepat guna mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, terdapat peningkatan pendapatan serta mengurangi jumlah masyarakat miskin (Kurniawan et al., 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh carsinah dimana kegiatan marhabanan yang dilakukan oleh pengurus Mesjid di Indramayu mampu meningkatkan partisipasi para remaja dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus mesjid (Carsinah et al., 2023)

Marhabanan dan Solidaritas Ekonomi

Solidaritas ekonomi mengacu pada berbagai kegiatan ekonomi yang memprioritaskan keuntungan sosial yang akan dinikmati oleh masyarakat dan bukan untuk pribadi semata. Kegiatan ekonomi dapat berupa memanfaatkan kemampuan usaha atau tenaga kerja warga sekitar.

Bentuk solidaritas ekonomi sebagai dari efek marhabanan adalah menghidupkan usaha-usaha masyarakat sekitar, di Perum Taman Pelangi sendiri terdapat 6-10 masyarakat yang memiliki usaha rumahan diantaranya adalah; Usaha produk cuangki, usaha Warung klontongan, usaha fasion, usaha Jahit dan usaha Minuman. Hampir seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Perum Taman Pelangi menggunkan produk internal baik itu konsumsi, busana, dan perlengkapan lainnya.

Gambar 5 menunjukkan beberapa konsumsi dalam kegiatan Maulid Nabi Muhamad SAW. Yang merupakan produk Home Industri warga setempat, selain itu seragam yang digunakan Ketika acara merupakan produk warga sekitar.



Gambar 7. Kegiatan Maulid Nabi Muhamad SAW.

Kegiatan marhabanan melahirkan solidaritas ekonomi bagi warga sekitar dimana masing-masing rumah tangga memanfaatkan jasa dan produk yang dihasilkan oleh warga setempat untuk kebutuhan sehari hari. Gotong royong dalam kegiatan ekonomi di Perum Taman Pelangi menghasilkan pemerataan pendapatan yang dapat dirasakan baik oleh warga yang memiliki usaha atau tidak. Sebagai contoh pengembangan Mushola Darussalam di Perumahan menggunkan tenaga kerja warga sekitar, sebagaimana pada gambar 6. Dimana pengembangan mushola menggunkan renaga kerja lokal sebagai bentuk pemerataan ekonomi.



Gambar 8. Pengembangan Mushola

Gambar 7. Menunjukkan bentuk solidaritas ekonomi berupa pemberian bantuan bagi anak yatim di wilayah Perumahan Taman Pelangi yang diperoleh dari sumbangan seluruh warga melalui program ibu-ibu marhabanan.



Gambar 9. Penyaluran Bantuan bagi anak yatim oleh ibu-ibu Marhabanan

Solidaritas dan ekonomi telah dijelaskan oleh Sayyid Qutb, keragaman dalam bermasyarakat islam tidak ada artinya jika sesama manusia memiliki ketakwaan, dan kesalehan sikap. Jika ketakwaan tidak dimiliki maka sistem sosial harus berperan dalam meminimalisir kesenjangan keragaman baik dari segi sosial dan ekonomi, hal ini dapat dilakukan berupa zakat, sedekah dan sejenisnya. (Rahman, 2021)

Heru Menjelaskan Hubungan antar warga dapat diperkokoh melalui pendekatan sosial yang positif, saling berbagi dan silaturahmi yang dilaksanakan baik dalam bentuk kelompok kecil atau besar, keterjalinan hubungan sosial yang baik akan memberikan kemudahan akses bagi sebuah lembaga untuk mendapatkan sumberdaya yang diperlukan (Kurniawan, 2023).

Kesimpulan

Kegiatan Marhabanan yang diselenggarakan untuk meminimalisir sikap individualisme Masyarakat diperumahan, dengan ajakan yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan solidaritas sosial yang akhirnya akan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Kebersamaan dalam kegiatan marhabanan akan mempererat hubungan dan kepercayaan satu sama lain.

Saran

Untuk selanjutnya kegiatan marhabanan perlu dilakukan pada tingkatan anak-anak dan remaja, hal ini supaya rasa solidaritas yang timbul pada saat ini akan terus terjaga hingga generasi berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada ketua RT dan DKM Perum taman Pelangi yang memberikan ijin untuk melakukan pengabdian, dan kepada kelompok marhabanan bapak dan ibu yang telah bersedia mengikuti proses selama pengabdian ini dilakukan.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699).

- Alfaqi, M. Z. (2016). Memahami Indonesia melalui prespektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2). <http://dx.doi.org/10.17977/jppkn.v28i2.5451>
- Carsinah, S., Himmawan, D., Ali, M., & Romdhoni, A. A. (2021). Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Ikramsholla Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.34>
- Kurniawan, H. (2024). The Effects of Unemployment, Education, and Investment on Poverty in Java-Bali. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(2), 3737-3762. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i2.4817>
- Kurniawan, H., Ropi'ah, E. S., & Nugraha, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Pendekatan Modal Sosial Masyarakat. *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.24>
- Rahman, M. T. (2021). Pemikiran Sayyid Qutb tentang prinsip solidaritas dalam ekonomi Islam. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 68-77. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i1.18003>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Simangunsong, B. A. (2016). Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 65-76. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.99>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Tibek, S. R., Samat, A. B., & Muhamat, R. (2014). Tahap Pengetahuan Dan Minat Remaja Terhadap Seni Barzanji Dan Marhaban: Kajian Di Kalangan Pelajar Smka Negeri Johor. *Jurnal Teknologi Social Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/sh.v66n1.118>
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210. <http://dx.doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>